

Jurnal Penelitian Kesmasy	Vol. 7 No.1	Edition: Mei 2024 – Oktober 2024
	http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPKSY	
Received: 18 Oktober 2024	Revised: 23 Oktober 2024	Accepted: 28 Oktober 2024

ANALISIS HUBUNGAN DETERMINAN KELUARGA DENGAN KEBERHASILAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA BAYI BARU LAHIR TIGA HARI PERTAMA KELAHIRAN

**Bungamari Sembiring¹, Trise Novelia Sinaga¹, Fithri Handayani
Lubis¹**

Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua
e-mail: ojsbungamari@gmail.com , ojs2trisenovelia@gmail.com ,
fithri.handa@gmail.com

Abstract

In addition to reducing the risk of infection and improving the health and well-being of mothers and babies, exclusive breastfeeding is crucial because it provides essential nutrients for optimal growth and development, health, and survival. Utilizing a cross-sectional approach, this research falls under the category of analytical observational research. The field site of the study was the Pematang Raya Community Health Center in Simalungun Regency. From December 2023 to March 2024, the research was conducted. A total of 99 moms whose infants were between the ages of 0 and 6 months made up the study's population. Fifty participants was the bare minimum determined by the Slovin formula. Research conducted at the Pematang Raya Community Health Center in Simalungun Regency found that the success of providing exclusive breastfeeding to newborns in the first three days is influenced by maternal knowledge, attitudes, and family support. The family support variable was found to be the most strongly related to this success.

The Pematang Raya Community Health Center in Simalungun Regency is collaborating with health officers specializing in Maternal and Child Health to develop a program that aims to educate mothers and their families on the importance of breast milk, specifically how to give colostrum-containing exclusive breast milk during the first three days. Newborns should be breastfed exclusively for the first three days after birth, and healthcare providers should play a more active role in observing and assisting with this practice, particularly in the first three days. Breastfeeding families should also do their part to support their mothers, offering advice and helping to resolve any issues that may arise with colostrum, which is used for this purpose, as well as meeting the dietary needs of infants just born and supporting their immune systems.

Keywords: *Exclusive Breastfeeding, First Three Days of Birth, Family support*

I. PENDAHULUAN

Karena komposisinya yang sangat seimbang dan selaras dengan pertumbuhan dan perkembangan alami bayi, ASI eksklusif merupakan makanan terbaik bagi bayi dan sumber nutrisi yang ideal. Antibodi ibu yang terdapat dalam ASI membantu mencegah penyakit (Yuliarti, 2010). Badan Kesehatan Dunia (WHO) dan didukung oleh para ilmuwan di seluruh dunia menganjurkan agar bayi hanya diberi ASI sejak lahir hingga berusia enam bulan, dan kemudian diberikan kembali hingga berusia dua puluh empat bulan. Pasal 128 Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan menyatakan bahwa setiap bayi berhak mendapatkan ASI eksklusif selama enam bulan pertama setelah dilahirkan (Pusat Komunikasi Publik, 2011). Pemberian ASI secara eksklusif atau yang biasa disebut Inisiasi Menyusui Dini (IMD) sebaiknya dimulai segera setelah bayi lahir. Susui bayi sedini mungkin, paling lambat tiga puluh menit setelah lahir. Menurut Sukarnet al. (2019), hal ini penting untuk memastikan bayi mendapatkan asupan ASI yang cukup.

ASI merupakan nutrisi penting untuk perkembangan bayi yang sehat serta kesehatan dan perlindungan ibu dan bayi (Hadi,

dkk., 2021). Oleh karena itu, pemberian ASI secara eksklusif sangatlah penting. Berdasarkan data yang diperoleh dari survei awal di Puskesmas Pematang Raya

pada bulan Agustus 2023, dari 30 ibu yang melahirkan bayi usia 0-6 bulan, hanya 14 orang yang mampu memberikan ASI secara eksklusif. Sedangkan 16 bayi lainnya disusui oleh ibu yang terlalu sibuk bekerja atau tidak mengetahui tentang pemberian ASI eksklusif. Alasan lain pemberian ASI tidak eksklusif adalah penggunaan susu formula atau susu formula.

1. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian observasional analitik, yaitu penelitian yang menggunakan rancangan cross-sectional untuk mengumpulkan data pada suatu titik waktu tertentu guna menguji hipotesis tentang hubungan antar variabel (Oktavia, 2014). Pada saat penelitian ini dilakukan, kondisi tersebut dapat diamati di negara tersebut. Sebanyak 99 ibu dan bayi berusia 0-6 bulan diikutsertakan dalam penelitian ini. Rumus Slovin (Sugiyono, 2019) digunakan untuk mengidentifikasi 50 responden sebagai sampel penelitian ini.

2. HASIL

Tabel di bawah ini menampilkan hasil penelitian:

Tabel 1. Distribusi frekuensi variabel penelitian

Variabel	Frekuensi	Persentase %
Pengetahuan Ibu		
Baik	23	46.0
Kurang Baik	27	54.0
Total	50	100
Sikap Ibu		
Baik	25	50.0
Kurang Baik	25	50.0
Total	50	100
Dukungan Keluarga		
Mendukung	26	52.0
Kurang Mendukung	24	48.0
Total	50	100
Pemberian ASI Eksklusif		
ASI Eksklusif	34	68.0
Tidak ASI Eksklusif	16	32.0
Total	50	100

Dari 50 ibu yang berpartisipasi dalam survei, 27 (atau 54% dari total) memiliki pengetahuan yang tidak memadai, sementara 23 (atau 46% dari total) memiliki pengetahuan yang cukup, menurut temuan tersebut. Diketahui juga bahwa dari semua ibu, 26 (atau 52% dari total) memiliki sikap positif dan 24 (atau 48% dari total) memiliki sikap

negatif. Di antara ibu-ibu yang berpartisipasi dalam survei, 50% mendapat semacam Dukungan Keluarga, sementara 50% lainnya mendapat lebih sedikit. Informasi ini dikenal sebagai variabel Dukungan Keluarga. Dari 50 ibu yang berpartisipasi dalam survei, 34 (atau 68%) menyusui anak-anak mereka secara eksklusif sementara 16 (atau 32%) tidak.

Informasi ini berkaitan dengan variabel Pemberian ASI Eksklusif.

Tabel 2. Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Baru Lahir Tiga Hari Pertama Kelahiran Di Puskesmas Pematang Raya Kabupaten Simalungun Tahun 2023

Variabel	Pengetahuan Ibu						p-value
	Baik		Kurang Baik		Jumlah		
	f	%	f	%	f	%	
Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Baru Lahir Tiga Hari Pertama Kelahiran							
ASI Eksklusif	20	40	14	28	34	68	0,019
Tidak ASI Eksklusif	3	6	13	26	16	32	
Total	23	46	27	54	50	100	

Uji statistik di Puskesmas Pematang Raya Kabupaten Simalungun tahun 2023 didapatkan nilai p sebesar 0,019 ($p < \alpha$) yang menunjukkan adanya

hubungan statistik antara pengetahuan ibu dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada bayi baru lahir tiga hari pertama kelahiran.

Tabel 3. Hubungan Sikap Ibu Dengan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Baru Lahir Tiga Hari Pertama Kelahiran Di Puskesmas Pematang Raya Kabupaten Simalungun Tahun 2023

Variabel	Sikap Ibu						p-value
	Baik		Kurang Baik		Jumlah		
	F	%	f	%	f	%	
Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Baru Lahir Tiga Hari Pertama Kelahiran							
ASI Eksklusif	22	44	12	24	34	68	0,020
Tidak ASI Eksklusif	4	8	12	24	16	32	
Total	26	52	24	48	50	100	

Terdapat hubungan statistik antara sikap ibu dengan keberhasilan pemberian ASI

eksklusif pada bayi baru lahir tiga hari pertama kelahiran di Puskesmas Pematang Raya

Kabupaten Simalungun tahun 2023, berdasarkan hasil uji statistik yang dilakukan dengan uji Chi-Square diperoleh nilai p sebesar 0,020 ($p < \alpha$).

Tabel 4. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Baru Lahir Tiga Hari Pertama Kelahiran Di Puskesmas Pematang Raya Kabupaten Simalungun Tahun 2023

Variabel	Dukungan Keluarga						p-value
	Mendukung		Kurang Mendukung		Jumlah		
	F	%	f	%	f	%	
Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Baru Lahir Tiga Hari Pertama Kelahiran							
ASI Eksklusif	22	44	12	24	34	68	0,006
Tidak ASI Eksklusif	3	6	13	26	16	32	
Total	25	50	25	50	50	100	

Terdapat hubungan statistik antara dukungan keluarga dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada bayi baru lahir tiga hari pertama kelahiran di

Puskesmas Pematang Raya Kabupaten Simalungun tahun 2023 berdasarkan hasil uji Chi-Square yang menghasilkan nilai p sebesar 0,006 ($p < \alpha$).

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Logistik

Variables in the Equation					
	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)		
			Lower	Upper	
Step 1 ^a					
Pengetahuan Ibu	.999	.000	.000	.	
Dukungan Keluarga	.999	3329851182.000	.000	.	
Sikap Ibu	.027	5.046	1.197	21.267	
Constant	.001	.003			
Step 2 ^a					
Dukungan Keluarga	.012	6.780	1.511	30.409	
Sikap Ibu	.038	4.545	1.084	19.049	
Constant	.001	.002			

Hasil analisis multivariat menunjukkan bahwa variabel Sikap Ibu (0,038) dan Dukungan Keluarga (0,012) memiliki nilai p kurang dari 0,05 dan diketahui memiliki hubungan paling kuat terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif tiga hari pertama

3. PEMBAHASAN

Seorang ibu membutuhkan dukungan dari keluarganya, terutama kerabat dekatnya, ketika ia memilih untuk menyusui bayinya secara eksklusif. Selama tiga hari pertama setelah melahirkan, ibu harus menyusui secara eksklusif dengan bantuan keluarganya. Di sini, pada tingkat yang paling mendasar, kita memiliki respons dan pemahaman keluarga terhadap tuntutan ibu. Anggota keluarga percaya bahwa mereka yang mendukung tidak akan pernah ragu untuk mengulurkan tangan ketika masa-masa sulit. Bantuan yang diterima satu anggota keluarga dari anggota keluarga lainnya untuk memenuhi tugas yang melekat pada sebuah keluarga. Ada dua jenis bantuan yang diberikan keluarga satu sama lain: moral dan material. Kehadiran orang-orang terkasih yang menyemangati mereka dapat memberikan keajaiban bagi keberanian pasien saat mereka menghadapi tantangan

setelah kelahiran di Puskesmas Pematang Raya Kabupaten Simalungun. Ibu yang mendapat kunjungan keluarga memiliki kemungkinan 6.780 kali lebih besar untuk melahirkan pada tiga hari pertama setelah melahirkan, diukur dengan nilai $\text{Exp}(b)$. 6.780 dalam jumlah.

pengobatan penyakit (Yanti, Helina, S., & Susilawati, E, 2022).

Dukungan berupa penilaian dan pujian dari anggota keluarga merupakan salah satu bentuk dukungan keluarga. Menurut Friedman (2018), anggota keluarga berperan sebagai pemandu dan mediator dalam pemecahan masalah, serta sebagai sumber dan validator identitas anggota keluarga, yang meliputi pemberian dukungan, pujian, dan perhatian. Berdasarkan temuan penelitian, teori yang relevan, dan penelitian yang relevan, peneliti menyimpulkan bahwa keluarga dapat membantu ibu menyusui merasa dihargai, didengarkan, dan diperhatikan dengan memberikan dukungan penilaian dan penghargaan. Hal ini pada gilirannya diharapkan akan memberikan efek positif pada kemampuan bayi untuk menyusui secara eksklusif. Ibu menyusui tidak lagi merasa terisolasi saat merawat bayinya; sebaliknya, mereka akan merasakan

dukungan, bimbingan, dan kenyamanan.

4. KESIMPULAN

Bayi yang disusui secara eksklusif selama tiga hari pertama setelah lahir memiliki peluang lebih baik untuk bertahan hidup jika ibu mereka memiliki informasi, sikap, dan dukungan dari keluarga. Beberapa hal dapat menjadi salah bagi seorang ibu dalam tiga hari pertama setelah melahirkan, sehingga sulit baginya untuk menyusui secara eksklusif. Ini termasuk bayi yang rewel, ibu yang menyesuaikan diri dengan tuntutan fisik dan psikologis pascapersalinan, dan masalah dengan produksi ASI. Ibu membutuhkan dukungan keluarganya selama masa ini untuk membantunya melewatinya, dan mereka harus menekankan betapa pentingnya baginya untuk menyusui secara eksklusif dalam tiga hari pertama tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Azwar, A, (2019), Prinsip Dasar Motivasi Pelaksanaan Program Kesehatan, EGC, Jakarta

Friedman, Bowden, & Jones. (2018). Buku Ajar Keperawatan Keluarga: Riset, Teori, dan Praktik, Edisi 5. EGC: Jakarta

Sugiyono (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta

Yanti, Helina, S., & Susilawati, E. (2022). Studi Kualitatif Sosial Support Keberhasilan ASI Eksklusif Pada Ibu Menyusui Wilayah Kerja Puskesmas Umban Sari Kota Pekanbaru (I). Natika.